

## **BAB IV**

### **HASIL TEMUAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Paparan data penulisan disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok terkait dengan penelitian yang dilakukan. Data ini dikumpulkan dari SMPN 1 Kanigoro dan dilakukan secara langsung dan terbuka. Setelah melakukan penelitian di SMPN 1 Kanigoro dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat di paparkan data hasil penelitian sebagaimana tertuang dalam fokus penelitian sebagai berikut:

#### **1. Usaha Guru PAI Sebagi Pendidik dalam Menanggulangi Dampak Negatif Penggunaan Social Media**

##### **1.1. Memberi informasi tentang dampak positif dan negatif dari sosial media**

Guru sebagai pendidik hendaknya memberi pengetahuan, pembinaan akhlak, menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik. Setiap peserta didik memiliki karakteritik yang berbeda-beda. Ketergantungan peserta didik terhadap social media meningkat seiring dengan perkembangan zaman. Jika siswa memiliki keimanan yang tinggi maka mereka tidak akan membuka situs-situs yang berbau hal-hal negatif. Namun tidak sedikit anak di zaman sekarang ini yang

mudah sekali tergoda dengan adanya social media, mereka akan menyalahgunakan adanya social media. Apalagi saat ini banyak sekali aplikasi-aplikasi yang memudahkan kita untuk mencari sesuatu, misalkan aplikasi *youtube*, *facebook* dan *instagram*.<sup>66</sup>

Oleh karena itu, guru sebagai pendidik harus dapat memberikan informasi mengenai dampak positif maupun negatif yang diakibatkan oleh adanya penyalahgunaan social media. Dari pernyataan di atas peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru, “Bagaimana usaha guru PAI sebagai pendidik dalam menggulangi dampak negatif dari penggunaan social media?” salah satu guru PAI Bu St memaparkan bahwa :

“Dikasih tahu, kalau menggunakan sosial media itu diminimalkan. Carilah hal-hal yang lebih bermanfaat, kemudian dikasih contoh hal-hal positif. *Marai cah saiki ora lanang ora wedoh delokane sing aneh-aneh mbak.*”<sup>67</sup>

Dari paparan atas peneliti menyimpulkan bahwa, usaha guru sebagai pendidik dalam menanggulangi dampak negatif penggunaan social media dengan menasehati siswa, kemudian memberikan informasi tentang dampak positif dan negatif penggunaan social media. Dampak positif misalnya kita bisa mengakses semua hal yang diinginkan, memudahkan hubungan

---

<sup>66</sup> Observasi, 21 Februari 2019, di SMPN 1 Kanigoro Blitar

<sup>67</sup> Wawancara dengan bu St, 21 Februari 2019, di SMPN 1 Kanigoro Blitar

jarak jauh, melihat kajian-kajian islam dll. Dampak negatif misalnya kita bisa lupa waktu karena keasikan bermain social media, mengakses vidio-vidio porno, dll. Peran guru ialah mengarahkan siswa untuk memanfaatkan social media dengan benar dan bijak.

Hal senada di ungkapkan oleh bu Ev, beliau memaparkan :

“Guru sebagai pendidik, selain mentransfer ilmu guru juga memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jadi terkait social media, khususnya bagi guru PAI wajib memberikan pengarahan tentang penggunaan social media yang baik”.<sup>68</sup>

Dari paparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa guru sebagai pendidik memberikan informasi tentang perkembangan dan teknologi informasi serta cara memanfaatkan dengan baik. Kemudian menjelaskan dampak positif dan negatif dari social media. Karena siswa perlu penjelasan secara rinci mengenai hal tersebut supaya hal-hal yang tidak diinginkan tidak terjadi. Selain itu guru memberikan nasehat agar siswa dapat menggunakan waktu dengan baik, misalnya mengurangi penggunaan *handphone*, menggunakan *handphone* untuk hal-hal positif. Hal tersebut dapat dilakukan oleh guru untuk meminimalisir dampak negatif dari penggunaan social media bagi siswa. Serta siswa diharapkan bisa menggunakan social media dengan baik dan bijak.

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan bu Ev, 21 Februari 2019, di SMPN 1 Kanigoro Blitar

## 1.2. Menjadi suri tauladan

Guru merupakan orang tua ketika disekolah jadi guru adalah suri tauladan bagi siswanya. Hal ini sesuai dengan wawancara salah satu guru PAI bu Dn, beliau memparkan :

“Kalau sayang lebih ke memberikan contoh perilaku yang baik mbak. Menurut saya sopan santun anak jaman sekarang ini sangat miris”.<sup>69</sup>

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa usaha guru sebagai pendidik dalam menanggulangi dampak perilaku negatif penggunaan social media yakni dengan menjadi suri tauladan bagi siswanya. Seperti guru sabar dalam menghipi kenakalan siswa, tidak bermain handphone saat proses pembelajaran atau di *silent*, berperilaku baik, berpakaian rapi, dan akrab dengan siswa. Memberikan dorongan kepada siswa untuk bijak dalam menggunakan social media. Karena dampak negatif yang ditimbulkan akan berakibat buruk, misalnya lupa waktu karena telalu asik bermain somed, bolos sekolah dll. Oleh karena itu guru menjadi suri tauladan bagi siswnya untuk meminimalisir dampak tersebut.

Data lain diungkapkan oleh bu ev, beliau memaparkan bahwa:

“Anak-anak itu di nasehati, jangan hanya mengikuti teman-temen sekolah di fecebook tapi bapak atau ibu guru juga

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan bu Dn, 26 Februari 2019, di SMPN 1 Kanigoro Blitar

diikuti, karena kan upload an bapak atau ibu guru itu bisa memotivasi memotivasi mereka.”<sup>70</sup>

Dari penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dengan mengikuti akun social media facebook bapak/ibu guru atau tokoh masyarakat seperti yang dapat menumbuhkan motivasi kepada siswa untuk tidak terjerumus ke hal-hal negatif. Kemudian bapak/ibu guru bisa mengontrol siswa-siswa di social media lewat akun *facebook* atau lainnya.

Dalam melaksanakan upaya penanggulangan dampak negatif sosial media, di SMPN 1 Kanigoro Blitar bekerja sama dengan orang tua. Karena ketika siswa keluar dari sekolah merupakan tanggung jawab keluarga sepenuhnya. Jadi orang tua harus mengetahui kegiatan anaknya ketika sudah tidak lagi berada di sekolah. Termasuk orang tua hendaknya memantau isi ponsel anaknya. Hal tersebut juga guru lakukan ketika anak berada di lingkungan sekolah.<sup>71</sup>

### **1.3. Pantauan dari pihak sekolah**

Peneliti kemudian mewawancarai beberapa guru terkait dengan pertanyaan, “Apakah sejauh ini ada pantauan dari pihak sekolah mengenai penggunaan sosial media?”. Bu Dn memaparkan bahwa:

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan bu Ev, 22 Februari 2019, di SMPN 1 Kanogoro Blitar

<sup>71</sup> Observasi, februari 2019, di SMPN 1 Kanigoro Blitar

“Secara pemantauan sih ada mbak. Kadang juga mengadakan razia terus panggilan orang tua. Kalau ke sekolah anak-anak bawa hp ditaruh di jok motor mbak. Tapi ya ndak semuanya bawa, ada juga yang dibawa ke kelas”.<sup>72</sup>

Dari paparan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa ada pantauan dari pihak sekolah terkait penggunaan social media di sekolah, yaitu dengan mengadakan razia setiap bulan untuk mengawasi siswa ada atau tidak yang membawa hp ke sekolah. Dan akan ada panggilan orang tua jika handphone siswa terdapat vidio yang tidak layak, seperti vidio porno atau foto-foto yang dilarang.

Hal senada juga dipaparkan oleh bu Evi :

“Ada pastinya, setiap beberapa bulan sekali ada razia mbak. Banyak juga hp yang diambil, dan isinya ada beberapa yang memalukan. Ini kenyataan lo mbak. Kalau saya pribadi anak-anak yang kena razia dalam artian hp tersebut berisi yang aneh-aneh, anak saya suruh menulis astaghfirullah hal adzim sebanyak tujuh puluh kali. Itu cara saya memberikan hukuman”.<sup>73</sup>

Dari paparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa ada pantauan dari pihak sekolah yakni dengan mengadakan razia setiap bulanya. Kemudian jika hanphone siswa berisisi aneh-aneh guru pai akan memberikan hukuman berupa menulis kelimat astaghfirullah hal adzim sebanyak tujuh puluh kali dan harus dikumpulkan saat itu juga. Guru BP akan memanggil orang tua untuk menindak lanjuti kasus tersebut.

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan bu Dn, 26 Februari 2019, di SMPN 1 Kanigor Blitar

<sup>73</sup> Wawancara dengan bu Ev, 26 Februari 2019, di SMPN 1 Kanigoro Blitar

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa ada pantauan dari pihak sekolah mengenai penggunaan social media yakni dengan mengadakan razia setiap bulanya. Kemudian bekerja sama dengan orang tua para siswa. Karena ketika siswa keluar dari sekolah merupakan tanggung jawab keluarga sepenuhnya. Jadi orang tua harus mengetahui kegiatan anaknya ketika sudah tidak lagi berada di sekolah. Termasuk orang tua hendaknya memantau isi ponsel anaknya.

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan dari hasil wawancara kepada beberapa guru PAI yang telah peneliti dapat dari wawancara langsung di lokasi peneliti mengenai usaha guru PAI sebagai pendidik dalam menanggulangi dampak perilaku negatif dari penggunaan sosial media, dan observasi langsung di lapangan.

## **2. Usaha Guru PAI Sebagai Fasilitator dalam Menanggulangi Dampak Negatif Penggunaan Social Media**

### **2.1 Pendampingan guru dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan demokratis**

Guru sebagai fasilitator hendaknya selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya. Selain itu guru merupakan agen pengetahuan baik melalui penjelasan atau kegiatan yang

dirancangnya maupun melalui *sources* yang ia rekomendasikan. Guru sebagai fasilitator berarti guru merancang situasi sehingga siswa berperan dalam mengarahkan pembelajaran, dan membantu peserta didik menemukan wawasan baru. Dalam menghadapi peserta didik yang bermacam-macam karakter sebagai fasilitator guru harus mempunyai beberapa sikap seperti sabar, akrab, dan rendah hati. Hubungan peserta didik dengan guru sebaiknya dilakukan dengan suasana akrab, santai, bersifat dari hati ke hati sehingga siswa tidak merasa kaku dan sungkan dalam berkomunikasi.

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik. Narasumber berupa, buku teks, surat kabar, maupun media online. Saat kegiatan mengajar di kelas guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga memiliki ketrampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik. Maka guru perlu latihan-latihan praktek secara kontinu dan sistematis, baik melalui *pre-service* maupun melalui *inservice training*.

Sebagai seorang guru selalu ada usaha-usaha yang dilakukan untuk menanggulangi dampak negatif yang ditimbulkan akibat penggunaan sosial media. Sesuai pernyataan diatas, kemudian penelliti mewawancarai beberapa guru, khususnya guru PAI

dengan pertanyaan : “bagaimana usaha guru PAI sebagai fasilitator dalam menanggulangi dampak perilaku negatif penggunaan social media?”.

Data yang lain dipaparkan oleh bu St:

“Jadi menurut saya guru bisa menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menarik. Karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Dan dalam penggunaan social media di sekolah perlu adanya pendampingan guru”.<sup>74</sup>

Paparan data di tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha guru sebagai fasilitator dalam menanggulangi dampak perilaku negatif penggunaan social media yakni dengan menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menarik. Karena setiap siswa meliki gaya belajar yang berbeda oleh karena itu guru menciptakan suasana kelas yang nyaman agar siswa tidak bosan dan menarik perhatian siswa supaya fokus pada pelajaran.

## **2.2 Hafalan surat pendek**

Menghafal al-Qur’an memiliki nilai penting dalam upaya melestarikan dan menjaga kemurniaan al-Qur’an. Oleh karena itu Al-Qur’an telah menjamin dan memberikan imbalan bagi orang yang menghafalkannya. Hal ini sesuai dengan paparan bu Dn bahwa :

---

<sup>74</sup> Wawancara denga bu St, 21 Februari 2019, di SMPN 1 Kanigor Blitar

“Kalau usaha saya sebagai fasilitator dalam menanggulangi dampak perilaku negatif mudah mbak, tak kon hafalan. Hafalan surat pendek”.<sup>75</sup>

Dari paparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa usaha guru sebagai fasilitator dalam menanggulangi dampak perilaku negatif penggunaan social media yakni hafalan surat pendek. Hal tersebut dilakukan untuk menumbuhkan rasa kesadaran mereka untuk mengingat ayat-ayat Allah. Agar dapat selalu mengagungkan karunia-Nya dengan menghafal dan mengingat. Dan diharapkan siswa dapat selalu berperilaku positif.

### **2.3. Kerjasama antara guru dan orang tua**

Sebagai tindak lanjut pendidikan orang tua mempunyai tindak lanjut dan kapasitas makas seorang anak di sekolahkan. Disinalah butuh kerjasama yang baik antara guru dan orang tua murid, sehingga murid selalu dalam kontrol-kontrol. Dengan demikian siswa tidak mempunyai peluang untuk berbuat hal-hal negatif yang merugikan. Sesuai data lain diungkapkan bu St, beliau memaparkan :

”Menasehati mbak, memberikan arahan bahwa internet itu bisa saja berdampak positif dan negatif. Jadi antara guru dan orang tua perlu menjalin kerjasama”.<sup>76</sup>

Dari paparan diatas peneliti menyimpulkan usaha guru agar siswa tidak tergantung pada internet yakni memberikan arahan kepada siswa tentang dampak positif dan negatif dari internet.

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan bu Dn, 22 Februari 2019, di SMPN 1 Kanigoro Blitar

<sup>76</sup> Wawancara denga bu St, 22 Februari 2019, di SMPN 1 Kanigor Blitar

Kemudian menjalin hubungan kerjasama guru dengan orang tua untuk mengontrol siswa saat di luar sekolah. Saat berada di sekolah guru bisa mengontrol siswa di area sekolah karena di sekolah tidak diperbolehkan membawa *handphone*. Saat di luar sekolah tugas orang tua untuk mengontrol putra-putrinya dalam menggunakan social media. Dengan menjalin hubungan antara guru dan orang tua menyebabkan pertukaran informasi sekitar fenomena dan peristiwa yang melingkupi kehidupan sehari-hari siswa.

### **2.3 Memberikan tugas sekolah**

Namun tidak sedikit anak muda zaman sekarang atau pelajar yang menyalahgunakan adanya internet. Selain untuk menambah wawasan internet juga dapat untuk mengakses segala hal yang diperlukan oleh penggunanya. Dari observasi tersebut kemudian peneliti mewawancarai beberapa guru PAI dengan pertanyaan : “sekarang mayoritas siswa ketergantungan dengan internet dalam hal belajar, bagaimana usaha guru PAI agar siswa tidak ketergantungan pada internet?” Bu Evi memaparkan :

“Kalo terkait tugas silahkan mbak, itu kalau saya. La gimana ya kalau untuk kepentingan belajar saya bebaskan, apalagi terkait tugas-tugas sekolah yang banyak dan mengharuskan untuk googling.”<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan bu Ev, 21 Februari 2019, di SMPN 1 Kanigoro Blitar

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa, usaha guru agar siswa tidak ketergantungan pada internet yakni dengan memberikan tugas-tugas. Tugas dapat berupa apapun atau mencari informasi di internet. Namun guru memberikan arahan agar siswa tidak mengakses hal-hal negatif seperti, narkoba, seks bebas, dll. Karena di zaman sekarang ini siswa sudah terindikasi sering menggunakan internet apalagi game online.

#### **2.4 Membiasakan Membaca**

Peneliti mewawancarai guru PAI dengan pertanyaan “sekarang mayoritas siswa ketergantungan dengan internet dalam hal belajar, bagaimana usaha guru PAI agar siswa tidak ketergantungan pada internet?” bu Dn memaparkan bahwa :

“La ini, yang menjadi masalah besar. Anak tidak ada minat belajar dan maunya yang instan, ketika ada soal susah mereka langsung browsing. Jadi dengan adanya hal seperti itu usaha saya ya membiasakan budaya membaca.”<sup>78</sup>

Darai paparan diatas peneliti menyimpulkan usaha guru agara siswa tidak tergantung pada internet dengan membiasakan membaca. Ketika dalam pembelajaran guru mengadakan literasi, kebiasaan membaca. Supaya apa, supaya anak ada minat atau ada ketertarikan untuk membaca. Walaupun browsing itu jawaban langsung ada, tapi berbeda rasaya dengan mereka berusaha mencari jawaban dari buku. Mereka akan merakasan bangga.

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan bu Dn, Kamis 21 Februasi 2019, di SMPN 1 Kanigoro

Karena saat ini siswa lebih suka yang instan, misalnya ada soal susah mereka memilih googling daripada membaca atau meminta bantuan orang lain.

Uraian diatas merupakan paparan dari hasil wawancara secara mendalam dan observasi yang telah peneliti lakukan dengan beberapa guru PAI mengenai dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan social media.

### **3. Usaha Guru PAI Sebagai Motivator dalam Mengurangi Dampak Negatif Penggunaan Social Media**

#### **3.1 Memberikan pesan moral kepada siswa**

Peran guru sebagai motivator hendaknya memberikan stimulus dalam rangka memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi peserta didik, menumbuhkan swadaya, dan daya cipta kreativitas, sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar. Misalnya guru dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah.

Sesuai pernyataan diatas, kemudian peneliti mewawancarai beberapa guru PAI dengan pertanyaan :” Bagaimana usaha guru PAI sebagai motivator dalam menanggulangi dampak perilaku

negatif penggunaan social media?”. Salah satu guru PAI Bu Dn memaparkan bahwa :

“Kalau saya pribadi mengingatkan mbak, kemudian sebelum pelajaran di mulai atau sebelum pelajaran berakhir saya memberikan pesan moral pada peserta didik.”<sup>79</sup>

Dari paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa usaha guru PAI sebagai motivator yakni mengingatkan dan memberikan pesan moral pada siswa. Agar dampak dari social media dapat diminimalisir dan siswa lebih bijak dalam menggunakan social media.

### **3.2 Memberikan nasehat agar menggunakan handphone untuk hal-hal positif melalui kegiatan keagamaan**

Guru mempunyai kewajiban menasehati peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Data yang diungkapkan oleh bu St bahwa :

“Kalau guru ya sudah semestinya memberikan nasihat mbak. Itu nanti kembali ke anak-anak yang harus pandai dalam menggunakan sosial media. Jadi kalau digunakan untuk hal-hal yang tidak baik misalnya bermain sosmed untuk mengunjing teman atau malah guru, terus melihat vidio-vidio porno itu kan ya rugi dapat menimbulkan dosa. Lebih baik untuk melihat kajian-kajian islam”<sup>80</sup>

Dari paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa usaha guru PAI sebagai motivator yakni memberikan nasihat kepada

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan bu Dn, 26 Februari 2019, di SMPN 1 Kanigoro Blitar

<sup>80</sup> Wawancara dengan bu St , 26 Februari 2019, di SMPN 1 Kanigoro Blitar

siswa jika menggunakan social media harus bijak, jangan samapi melihat hal-hal yang negatif apalagi mengunjing orang lain. kemudia memperbanyak kegiatan keagamaan, seperti sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dll. Karena saat ini smartphone sabagai alat multifungsi dapat mengakses semua hal. Jadi smartphone itu seharusnya digunakan untuk hal-hal positif misalnya, bisa mendwonlod aplikasi Al-Qur'an, ruang guru dan lain-lain. kemudian memperbanyak kegiatan-kegiatan keagamaan Contohnya sholat dzuhur berjamaan setiap hari, memperbanyak puasa senin-kamis, membaca Al-Qur'an dan melakukan hal-hal positif lainnya. Kan banyak hal yang bisa dilakukan siswa daripada bermain social media.

Data yang lain juga diungkapkan oleh bu Ev :

“Diberi penjelasan kalau menggunakan media sosial itu untuk hal-hal positif. Apalagi kalau update status di sosial media harus yang baik-baik. Bapak/ibu guru itu setiap selalu memberi nasehat kepada siswa mbak, pasti itu, yang sering tentang moral atau akhlak. Karena anak zaman sekarang ini sulit sekali di nasehati”<sup>81</sup>.

Dari paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa usaha guru PAI sebagai motivator yakni dengan memberikan penjelasan bagaimana menggunakan social media dengan baik. Dan menanamkan akhlak terpuji kepada siswa. Karena di zaman sekarang ini perlu bijak dalam menggunakan social media, selain

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan bu Ev, 21 Februari 2019, di SMPN 1 Kanigoro Blitar

itu dampak yang ditimbulkan akan mempengaruhi siswa. Jadi perlunya pendampingan guru dalam lingkungan sekolah dan pendampingan orang tua di luar sekolah.

### **3.3. Larangan membawa HP ke sekolah**

Sebenarnya sudah ada peraturan yang melarang siswa untuk tidak membawa handphone ke sekolah, namun nyatanya masih ada beberapa siswa yang membawa handphone ke sekolah.<sup>82</sup> Pernyataan ini sesuai dengan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa guru, bu St memaparkan bahwa :

“Dalam peraturan sekolah itu sudah ada larangan tidak boleh membawa hp, tapi masih ada beberapa siswa yang membawa. Ya begitulah mbk anak-anak kalau dilarang justru sebaliknya”.<sup>83</sup>

Dari paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam peraturan sekolah sudah jelas ada larangan membawa HP ke sekolah. Namun beberapa siswa masih ada yang melanggar. Dan ketika jam pelajaran berlangsung, jika ada anak yang bermain hp otomatis hpnya akan ambil guru dan diperiksa, kemudian dilaporkan ke BP, jika di dalam hp ada isi yang aneh-aneh atau tidak senonoh akan ada panggilan orang tua.

Hal senada juga diungkapkan oleh bu Ev memaparkan bahwa:

“Sudah jelas di buku tata terbihi dilarang membawa hp, tapi masih ada saja siswa yang melanggar. Di sini membawa hp aja

---

<sup>82</sup> Observasi, Februari 2019, di SMPN 1 Kanigoro

<sup>83</sup> Wawancara dengan bu St, 22 Februari 2019, di SMPN 1 Kanigoro Blitar

dilarang apalagi membawa laptop. Namun pengecualian kalau laptop boleh membawa hanya untuk mata pelajaran tertentu”.<sup>84</sup>

Dari paparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa ada larangan membawa HP ke sekolah begitu juga dengan laptop, namun laptop dikecualikan karena jika ada guru yang menyuruh membawa maka siswa boleh membawa ke sekolah, itupun dalam pengawasan guru. Siswa diperbolehkan membawa laptop karena ada pelajaran tertentu yang mengharuskan membawa, kemudian dalam penggunaanya ada pengawasan tertentu dari guru tsb, agar siswa tidak membuka situs yang negatif. Dan wifipun juga dibatasi.

Di zaman sekarang ini sangat tidak mungkin jika anak seusia SMP tidak memiliki handphone. Dan mereka bisa mengakses semua hal dengan begitu mudah. Apalagi facebook mereka pasti punya.<sup>85</sup>

Jadi beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara langsung secara mendalam dan observasi yang telah peneliti lakukan dengan beberapa guru PAI yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai fokus penelitian, yaitu tentang upaya guru PAI sebagai pendidik, fasilitator, dan motivator dalam menanggulangi dampak perilaku negatif penggunaan sosial media di SMPN 1 Kanigoro Blitar.

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan bu Ev, 22 Februari 2019, di SMPN 1 Kanigoro Blitar

<sup>85</sup> Observasi, 25 Februari 2019, di SMPN 1 Kanigoro Blitar

## **B. Temuan Penelitian**

Setelah ditemukan data yang diinginkan baik dari hasil penelitian wawancara secara mendalam, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti telah menganalisa temuan yang ada dari hasil penelitian tentang upaya guru PAI dalam menanggulangi dampak perilaku negatif penggunaan social media di Kabupaten Blitar. Adapun data-datanya sebagai berikut :

### **1. Upaya Guru PAI Sebagai Pendidik dalam Menanggulangi Dampak Perilaku Negatif Penggunaan Social Media**

Guru sebagai pendidik harus memberi pengetahuan, pembinaan akhlak, menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik. Ketika peneliti melakukan observasi di SMPN 1 Kanigoro, peneliti mengamati bahwa upaya guru PAI dalam menanggulangi dampak perilaku negatif penggunaan social media di antaranya :

- a. Memberi informasi tentang dampak positif dan negatif dari sosial media

Usaha guru sebagai pendidik dalam menanggulangi dampak negatif penggunaan social media dengan menasehati siswa, kemudian memberikan informasi tentang dampak positif dan negatif penggunaan social media. Dampak positif misalnya kita bisa mengakses semua hal yang diinginkan, memudahkan hubungan jarak jauh, melihat kajian-kajian islam dll. Dampak negatif misalnya kita bisa lupa waktu karena keasikan bermain

social media, mengakses video-video porno, dll. Peran guru ialah mengarahkan siswa untuk mengakses hal-hal positif.

b. Manjadi suri tauladan

Guru merupakan orang tua kedua ketika disekolah. Jadi sudah seharusnya guru menjadi panutan bagi siswanya. Seperti guru tidak bermain handphone saat proses pembelajaran atau di *silent*, berperilaku baik, berpakaian rapi, dan akrab dengan siswa. kemudian memberikan dorongan kepada siswa untuk bijak dalam menggunakan social media.

c. Pantauan dari pihak sekolah

Pantauan dari pihak sekolah terkait penggunaan social media di sekolah, yaitu dengan mengadakan razia setiap bulan untuk mengawasi siswa ada atau tidak yang membawa hp ke sekolah. Guru bekerja sama dengan OSIS dalam setiap razia yang dilakukan. Setiap hp akan diperiksa, dan jika handphone siswa terdapat video yang tidak layak, seperti video porno atau foto-foto yang dilarang maka akan ada panggilan orang tua.

Dari hasil temuan penelitian dikaitkan dengan judul penelitian yaitu Usaha Guru PAI Dalam Menanggulangi Dampak Perilaku Negatif Penggunaan Social media peneliti menemukan bahwa guru sebagai pendidik memberikan pengetahuan, pembinaan akhlak terkait penggunaan social media serta dampak positif dan negatif, semua dilakukan oleh guru untuk meminimalisir hal-hal negatif.

## 2. Upaya Guru PAI Sebagai Fasilitator dalam Menanggulangi Dampak Perilaku Negatif Penggunaan Social Media

Sebagai fasilitator, upaya guru PAI dalam menanggulangi dampak perilaku negatif penggunaan social media bermacam-macam diantaranya :

- a. Pendampingan guru dan ciptakan suasana pembelajaran yang nyaman

Dalam hal ini guru harus mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar. Selain itu guru memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik agar dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka, untuk kepentingan tersebut perlu dikonsikan lingkungan belajar yang kondusif dan menantang rasa ingin tahu siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif

- b. Kerjasama dengan orang tua

Guru merupakan orang kedua ketika di sekolah. Namun guru perlu berkerjasama dengan orang tua untuk mengontrol putra putrinya. Karena saat berada di sekolah guru bisa mengontrol siswa di area sekolah karena di sekolah tidak diperbolehkan membawa *handphone* . Saat di luar sekolah tugas orang tua untuk

mengontrol putra-putrinya agar tidak menyalahgunakan social media.

c. Hafalan surat pendek

Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa kesadaran peserta didik untuk mengingat ayat-ayat Allah. Agar dapat selalu mengagungkan karunia-Nya dengan menghafal dan mengingat. Dan diharapkan siswa dapat selalu berperilaku positif.

d. Memberikan tugas sekolah

Usaha guru agar siswa tidak ketergantungan pada internet yakni dengan memberikan tugas-tugas. Tugas dapat berupa apapun atau mencari informasi di internet. Namun guru memberikan nasehat agar siswa tidak melihat hal-hal negatif seperti, narkoba, seks bebas, dll. Karena di zaman sekarang ini siswa mudah terpengaruh hal-hal negatif

e. Membudayakan membaca

Ketika dalam pembelajaran guru mengadakan literasi, kebiasaan membaca. Supaya apa, supaya anak ada minat atau ada ketertarikan untuk membaca. Walaupun browsing itu jawaban langsung ada ya mbak, tapi berbeda rasanya dengan mereka berusaha mencari jawaban dari buku.

Dari hasil temuan penelitian dikaitkan dengan judul penelitian yaitu Usaha Guru PAI Dalam Menanggulangi Dampak Perilaku Negatif Penggunaan Social media peneliti menemukan bahwa guru

sebagai fasilitator yakni menciptakan kondisi kelas yang nyaman dan menyenangkan agar siswa dapat memahami apa yang diajarkan, memberikan tugas kepada siswa, membudayakan membaca dan terjalin kerjasama dengan orang tua untuk mengontrol siswa.

### **3. Upaya Guru PAI Sebagai Motivator dalam Menanggulangi Dampak Perilaku Negatif Penggunaan Social Media**

Sebagai motivator, usaha guru PAI dalam menanggulangi dampak perilaku negatif penggunaan social media bermacam-macam diantaranya :

#### **a. Memberikan pesan moral kepada siswa**

Guru sebagai motivator yakni memberikan stimulus dalam rangka memberikan dorongan kepada siswa. Mengingatkan dan memberikan pesan moral pada siswa sebelum pembelajaran di mulai dan sesudah pembelajaran. Hal ini dilakukan agar dampak dari social media dapat diminimalisir dan siswa lebih bijak dalam menggunakan social media

#### **b. Memberikan nasehat untuk menggunakan hp dalam hal-hal positif**

Sebagai motivator sudah menjadi tugas guru memberikan nasihat kepada siswa jika menggunakan social media harus bijak, jangan sampai melihat hal-hal yang negatif apalagi mengunjing orang lain. kemudia memperbanyak kegiatan keagamaan, seperti sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dll. Karena saat ini smartphone sabagai alat multifungsi dapat mengakses semua hal.

Jadi smartphone itu seharusnya digunakan untuk hal-hal positif misalnya, bisa mendownload aplikasi Al-Qur'an, dll.

c. Larangan membawa hp ke sekolah

Dalam peraturan sekolah ada larangan membawa HP ke sekolah begitu juga dengan laptop, namun laptop dikecualikan karena jika ada guru yang menyuruh membawa maka siswa boleh membawa ke sekolah, itupun dalam pengawasan guru. Siswa diperbolehkan membawa laptop karena ada pelajaran tertentu yang mengharuskan membawa. Dan wifi juga dibatasi selain itu sekolah juga sudah memblokir situs-situs yang negatif.

Dari hasil temuan penelitian dikaitkan dengan judul penelitian yaitu Usaha Guru PAI Dalam Menanggulangi Dampak Perilaku Negatif Penggunaan Social media peneliti menemukan bahwa guru sebagai motivator yakni dengan memberikan pesan moral kepada siswa, memberikan nasehat untuk menggunakan social media dengan positif, dan larangan membawa handphone ke sekolah.

### **C. Analisis Data**

Setelah peneliti mengemukakan beberapa temuan dari penelitian diatas, selanjutnya peneliti telah menganalisis temuan penelitian sebagai berikut :

## **1. Upaya Guru PAI Sebagai Pendidik dalam Menanggulangi Dampak Perilaku Negatif Penggunaan Social Media**

Setelah peneliti melakukan penelitian lapangan dari hasil observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi, maka pada fokus pertama telah diperoleh beberapa temuan. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan bu Siti mengenai upaya guru PAI sebagai pendidik dalam menanggulangi dampak negatif dari social media yaitu menghimbau kepada siswa untuk meminimalisir menggunakan social media, menginformasikan kepada siswa apa saja dampak negatif dari social media.

Kemudian bu Ev mengenai upaya guru PAI sebagai pendidik dalam menanggulangi dampak perilaku negatif penggunaan social media yaitu adanya pantauan dari pihak sekolah. Seperti razia untuk setiap bulanya. Hal ini dilakukan guru untuk menindak lanjuti penggunaan handphone di area sekolah.

Selanjutnya, ketika peneliti melakukan wawancara dengan bu Dn mengenai upaya guru PAI sebagai pendidik dalam menanggulangi dampak negatif dari penggunaan social media yaitu memberikan suri tauladan yang baik pada siswa, seperti guru tidak bermain handphone saat proses pembelajaran atau di *silent*, berperilaku baik, berpakaian rapi, dan akrab dengan siswa.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara mengenai upaya guru PAI sebagai pendidik dalam menanggulangi dampak perilaku negatif penggunaan social media di SMPN 1 Kanigoro Blitar, yang telah dilakukan oleh peneliti kepada beberapa guru. Hasil wawancara yaitu, yang *pertama* guru menghimbau kepada siswa untuk meminimalisir dalam menggunakan social media, menginformasikan kepada siswa apa saja dampak negatif yang di akibatkan oleh penggunaan social media, supaya anak tidak selalu menghabiskan waktunya untu bermain social media. Dikhawatirkan siswa menyalahgunakannya dengan mengakses hal-hal yang tidak baik. *Kedua* guru menjadi suri tauladan bagi siswa karena guru itu sebagai orang tua ke dua. *Ketiga*, adanya pantau dari pihak sekolah untuk mengontrol penggunaan *handphone* di area sekolah.

## **2. Upaya Guru PAI Sebagi Fasilitator dalam Menanggulangi Dampak Perilaku Negatif Penggunaan Social Media**

Setelah melakukan penelitian di lapangan dari hasil observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi, maka pada fokus pertama telah diperoleh beberapa temuan. Ketika peneliti wawancara dengan bu Dn mengenai upaya guru PAI sebagai fasilitator dalam menanggulangi dampak perilaku negatif penggunaan social media yaitu menyuruh siswa untuk hafalan surat pendek untuk mengingat ayat-ayat Allah dan menikmati karunia-Nya. Kemudian

membudayakan membaca bagi peserta didik karena siswa jika mendapat soal sulit mereka cenderung open google.

Kemudian ketika peneliti melakukan wawancara dengan bu Ev mengenai upaya guru PAI sebagai fasilitator dalam menanggulangi dampak perilaku negatif penggunaan social media yaitu, guru memberikan tugas sekolah kepada siswa.

Selanjutnya ketika guru melakukan wawancara dengan bu St mengenai upaya guru PAI sebagai fasilitator dalam menanggulangi dampak perilaku negatif penggunaan social media yaitu, guru harus mendampingi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung serta mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman. Dan perlu adanya kerja sama antara guru dan orang tua untuk mengontrol siswa dalam penggunaan social media baik di sekolah maupun di rumah.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara mengenai upaya guru PAI sebagai fasilitator dalam menanggulangi dampak perilaku negatif penggunaan social media, yang telah dilakukan peneliti di SMPN 1 Kanigoro yaitu, *pertama*, guru menyuruh siswa untuk memperbanyak hafala surat pendek dan membudayakan membaca karena dengan adanya tugas seperti itu menjadikan siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk belajar dan hafalan dari pada bermain HP. *Kedua*, guru harus mendampingi siswa ketika proses belajar berlangsung dan mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, karena hal tersebut dapat

menghilangkan rasa jenuh pada siswa saat proses pembelajaran. *Ketiga* guru memberikan tugas sekolah.

### **3. Upaya Guru PAI Sebagai Motivator dalam Menanggulangi Dampak Perilaku Negatif Penggunaan Social Media**

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan dari hasil observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi, maka fokus pertama dan kedua telah diperoleh beberapa temuan. Ketika peneliti wawancara dengan bu Dn mengenai upaya guru PAI sebagai motivator dalam menanggulangi dampak perilaku negatif penggunaan social media yaitu guru memberikan pesan moral kepada siswa baik sebelum dan sesudah pelajaran.

Kemudian ketika peneliti melakukan wawancara dengan bu St mengenai upaya guru PAI sebagai motivator dalam menanggulangi dampak perilaku negatif penggunaan social media yaitu memberikan nasihat untuk menggunakan social media dalam hal-hal positif melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang maksud, seperti sholat dzuhur berjamaah dan membaca Al-Qur'an

Selanjutnya ketika peneliti melakukan wawancara dengan bu Ev mengenai upaya guru PAI sebagai motivator dalam menanggulangi dampak perilaku negatif penggunaan social media yaitu adanya larangan bagi siswa untuk membawa *handphone* ke sekolah. Hal ini

dilakukan untuk meminimalisir dampak negatif penggunaan *handphone* di sekolah.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara mengenai upaya guru PAI sebagai motivator dalam menanggulangi dampak perilaku negatif penggunaan social media di SMPN 1 Kanigoro Blitar. Hasil wawancara yaitu, *pertama*, guru guru memberikan pesan moral kepada siswa, kemudian memberikan penjelasan agar siswa dapat menggunakan waktu dengan baik. Karena mayoritas anak zaman sekarang menghabiskan waktu bermain *handphoe* saja. *Kedua*, memberikan nasehat untuk menggunakan *handphone* dalam hal-hal positif melalui kegiatan keagamaan. *Ketiga*, larangan membawa *handphone* ke sekolah.